



## Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Minar Trisnawti Tobing<sup>1\*</sup>, Eva Pasaribu<sup>2</sup>, Deby Yuliana Sinaga<sup>3</sup>, Asister Fernando Siagian<sup>4</sup>, Junifer Siregar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

\*Corresponding author: [minartobing14@gmail.com](mailto:minartobing14@gmail.com)

### Info Artikel

#### ***Riwayat Artikel:***

Direvisi 7 Mei 2025

Diterima 16 Juni 2025

### ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model proyek pada siswa SDN 040459 Berastagi. Pembelajaran model Proyek ini merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata pada siswa serta untuk meningkatkan keterampilan siswa agar dapat berpikir kritis, belajar secara mandiri, dan mampu memberikan gagasannya dalam pembelajaran. Disamping itu, Kegiatan Pengabdian Masyarakat, juga bertujuan untuk menambah pengetahuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi serta penyuluhan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan metode ceramah, simulasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran; Pendidikan Kewarganegaraan; Proyek.

*This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



**How to Cite:** Tobing, M. T., Pasaribu, E., Sinaga, D. Y., Siagian, A. F., & Siregar, J. (2025). Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 03(3): pp. 121-126, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i3.1539>

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Analisis Situasi

Pendidikan didapat oleh seorang manusia dimulai dari sejak dini, melalui pendidikan seseorang diharapkan untuk memiliki bekal dalam kehidupannya. Pada pendidikan kewarganegaraan salah satu dalam mengembangkan keterelampilan siswa yang memfokuskan paada pembentukan warga Negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokrasi dan bertanggung jawab. Sebagaimana diungkapkan Suseno et al. (2022) yang menyatakan PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip pragmatis dan prosedural yang berusaha untuk mengembangkan sifat kemanusiaan, budaya, serta memberikan kekuatan kepada individu, khususnya siswa, agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan yang diakui secara moral dan konstitusional oleh negara.

Pada pembelajaran kewarganegaraan ada tiga yang menjadi dasar dalam pembelajaran yang salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, serta mendorong partisipasi warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun tiga pengetahuan kewarganegaraan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan yakni pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic dispotition*). Sebagaimana menurut Margaret Stimman Branson yang artikelnya berjudul The Role of Civic Education 1998 dalam (Nanggala, 2020), Paradigma yang dikembangkan antara unsur pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dengan keterampilan kewarga negaraan (*civic skills*) pada dasarnya tepat, jelas, dan relevan untuk masyarakat demokratis untuk pengembangan karakter bangsa. Dengan tiga kompetensi kewarganegaraan tersebut maka tentunya siswa dalam mengimplementasikannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Menurut (Nisa et al., 2023) Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan warga negara dan pengetahuan yang diperoleh itu bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indikator *civic skill* mencakup intelektual skills (keterampilan intelektual) dan juga participation skills (keterampilan partisipasi). Keterampilan kewarganegaraan ini perlu ditekankan karena sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan, mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar siswa dapat terlibat aktif dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi. Keterampilan kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang mekanisme demokrasi, partisipasi aktif dalam komunitas, kemampuan berpikir kritis, serta pengetahuan tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan. dengan perkembangan *civic skill* siswa, tentunya siswa juga mampu aktif dalam pembelajaran dan juga pada pembelajaran yang di terapkan sangat difokuskan kepada siswa untuk bisa mampu belajar aktif dan guru hanya membantu membekali siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar.

Permasalahan yang sering terjadi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terletak pada model pembelajaran itu sendiri, model pembelajarannya sering monoton hanya bercerita sehingga siswa tersebut menjadi kurang tertarik dalam pembelajarannya, bahkan Model pembelajaran ini menghambat inisiatif siswa dalam berpartisipasi dalam belajar dan menghambat

insitif siswa dalam menyalurkan gagasan pikiran siswa tersebut, serta monoton, mudah membosankan, dan membentuk kebiasaan yang kaku antara siswa dan guru seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, (Norhikmah et al., 2022). Pada permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut membuat guru kewalahan dalam melakukan proses pembelajaran dan berdampak pada nilai siswa tersebut, selain nilai etika, moral siswa juga sering kita lihat menurun. Ketidakepedulian terhadap situasi yang mereka lihat pada sekeliling mereka contohnya ada sampah di dalam kelas yang dengan sadar mereka melihat tetapi siswa tidak mengambil atau membuangnya pada tempat sampah.

## **1.2 Solusi dan Target**

Perkembangan dunia pendidikan sangat melejit, banyak teknologi sekarang memadupadankan dengan pendidikan, permasalahan yang dibahas pada persoalan diatas menjadi gambaran bahwasanya pendidikan di Indonesia belum begitu baik. Model pembelajaran ada begitu banyak di Indonesia diantaranya adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Solusi yang diberikan dalam hal tersebut berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, Dimana pembelajaran berbasis proyek melibatkan antara guru dengan siswa. Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai masukan dan kreativitas yang besar serta dapat meningkatkan motivasi belajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, (Magdalena et al., 2024). Menurut (Norhikmah et al., 2022), Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran terkait. Proyek pada pembelajaran ini dibangun berdasar ide-ide para siswa yang berasal dari keresahan permasalahan riil, sehingga peserta didik terjun secara langsung dalam memecahkan masalah.

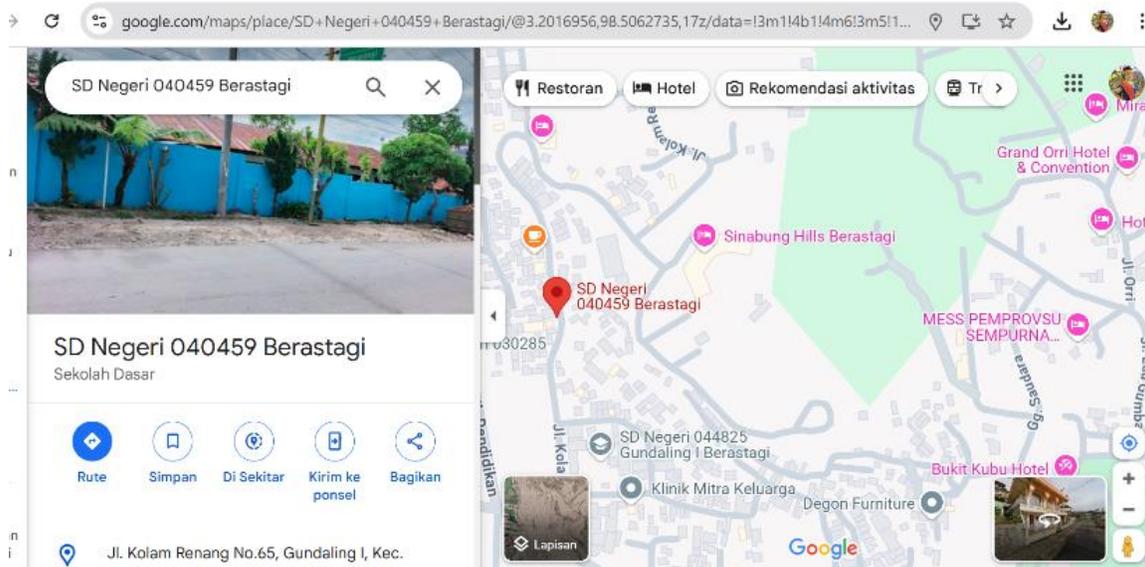
## **2. Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas dua pendekatan utama. Pertama, metode sosialisasi, yaitu pemberian penjelasan dan pemaparan materi secara langsung kepada peserta terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, peserta memperoleh pemahaman konseptual mengenai Project-Based Learning, mulai dari definisi, tujuan, langkah-langkah penerapan, hingga contoh-contoh implementasinya dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, metode simulasi. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas mereka. Dalam sesi simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk merancang dan mempresentasikan draft pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan kondisi kelas masing-masing. Dengan demikian, peserta dapat lebih percaya diri untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini secara mandiri di sekolah.

### **2.1 Tempat dan Waktu**

Lokasi dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 040459 Berastagi. Jl. Kolam Renang, Gundaling. Berastagi. Berikut peta lokasi tempat dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat;



**Gambar 1.** Peta Lokasi Mitra SDN 040459 Berastagi

## 2.2 Metode Evaluasi

Dalam metode evaluasi pada pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dimana pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana (dosen dan anggota) dengan mitra (SDN 040459 Berastagi) menemukan solusi bagi permasalahan dan sama-sama mengerjakan dengan cara membimbing atau mengarahkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal pelaksanaan program, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melaksanakan koordinasi intensif dengan pihak mitra, yaitu SD Negeri 040459. Koordinasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam permasalahan yang dihadapi sekolah sekaligus merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, pertemuan ini juga membahas pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan, baik dari unsur sekolah seperti kepala sekolah, guru, maupun dari tim PkM sendiri agar pelaksanaan program berjalan lancar.

Setelah tahap koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi kepada guru-guru di SD Negeri 040459. Sosialisasi pertama berfokus pada penguatan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai perbedaan pembelajaran yang tidak menggunakan model proyek dengan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Materi ini disampaikan secara sistematis menggunakan media PowerPoint untuk membantu peserta memahami konsep dan implementasi Project-Based Learning dengan lebih mudah dan terstruktur.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab interaktif, di mana para guru dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan maupun tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran di kelas. Sesi ini memungkinkan tim PkM memberikan klarifikasi sekaligus

mendiskusikan solusi praktis bersama guru-guru sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan berpotensi diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.



**Gambar 2.** Peserta Mengamati Pemandiri

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, para guru juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sosialisasi. Dalam sesi ini, para peserta diminta untuk menyusun draft rancangan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik siswa di kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep Project-Based Learning secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perencanaan pembelajaran nyata di sekolah.

Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar para peserta, khususnya guru-guru di SD Negeri 040459, terdorong untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat melatih kemampuan guru untuk beradaptasi dengan dinamika pendidikan di era teknologi yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan penggunaan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim PKm dan dihadiri oleh mitra yaitu SDN 040459 Berastagi dengan judul sosialisasi Pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan pembelajaran tersebut sampai kepada siswa dengan cara yang berbeda. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan dengan melakukan model proyek yang dapat dibuat untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dan menantang daya kreatifitas siswa.

## Referensi

- Angraini, L. M., Kania, N., & Gürbüz, F. (2024). Students' Proficiency in Computational Thinking Through Constructivist Learning Theory. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i1.963>
- Ekawati, N., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh model project-based learning berbasis 4C terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41-51.
- Hulu, Janice Rahmawati, dan Adrianus Bawamenewi. 2022. "Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 263–70
- Iameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Ilham Kamaruddin, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti, Reza Saeful Rachaman, Pahar Kurniadi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 (4) : 2655- 6022
- Lumbantobing MT. 2022. *Kajian Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Kalsum, Ummu, Andi Makkasau, dan Artikel Info. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK." *Nubin Smart Journal* 3 (2): 51.
- Kania, N., Fitriani, C., & Bonyah, E. (2023). Analysis of Students' Critical Thinking Skills Based on Prior Knowledge Mathematics. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1). <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i1.248>
- Magdalena, Ina, Elsa and syahniah Maulida. (2024). "Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran" 3 (1): 41-55 Diakses 09 April 2024 dari <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Nanggala, Agil. 2020. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural," *Jurnal Soshum Insentif* 3 (2): 90-210.
- Nisa, Khairun, Zulkifli Amin, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2023. "The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Civics Ssubject on the Development of Students Civic Skills at SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023." *Jurnal Nasional Holistic Science*. Vol. 3
- Ruswana, A. (2023). Pengenalan Ethnomatematika Kepada Anak-Anak Di Lingkungan Kelurahan Kertaharja. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.261>
- Sugiyono (2019). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suseno, M. Sobry. 2019. "Metode dan Model-Model Pembelajaran." *Holistica Lombok*, 1-194.
- Sulisworo, Dwi. (2020). "Konsep\_Pembelajaran\_2010. Penerbit: PT. Sindur Press
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).

Y. Pasaribu, MTL Tobing dkk. (2025) The Influence of Example Non-Example Learning Model on Pancasila Education Learning Outcomes of Class V Students of UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(2), 324-331.